

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi komparatif. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012) dalam (Sihotang, 2023 hlm.1) pendekatan kuantitatif ini merupakan suatu metode untuk menangani masalah secara sistematis dan ilmiah, dengan tujuan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang valid. Artinya metode kuantitatif ini juga digunakan untuk pembuktian, dimana analisis statistik digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metodologi kuantitatif ini melibatkan upaya para peneliti untuk memperoleh pengetahuan dengan menyajikan data dalam bentuk numerik. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif ini adalah penelitian ilmiah yang menggunakan kerangka kerja terstruktur untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antar variabel (Noviyasari, C., Ibrahim, H., & Kasiran, M. K., 2021) dalam (Sihotang, 2023 hlm. 4). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif ini adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur secara kuantitatif, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan menggunakan statistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan kecerdasan musikal anak usia dini dengan guru berbasis musik dan guru PAUD umum. Maka dari itu peneliti menggunakan studi komparatif. Studi komparatif ini dijelaskan oleh Sugiyono (2014:54) dalam (Setyawati et al., 2017) yaitu penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Diperkuat oleh (Hartanti, 2019) bahwa penelitian komparatif ini adalah penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif ini merupakan suatu cara untuk dapat memahami dan mengetahui dengan menggunakan perbandingan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan kecerdasan musikal anak usia dini dengan guru berbasis musik dan guru PAUD umum.

Anne Febryane Effendi, 2024

**PERBANDINGAN TINGKAT KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI PADA GURU BERBASIS MUSIK DENGAN GURU PAUD UMUM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk membandingkan kedua variabel tersebut peneliti akan mengambil data melalui tes. Menurut Anas Sudjiono (2015: 67) dalam (Lestari, 2015) tes adalah metode atau proses pengukuran dan penilaian yang mencakup memberi seseorang tugas untuk dilakukan sehingga data dapat digunakan untuk menunjukkan tindakan atau prestasi. Dan nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Dapat diartikan bahwa tes ini merupakan metode pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan penggunaan instrumen berupa tes atau kuisioner untuk mengukur variabel tertentu.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di tiga PAUD di Kota Tasikmalaya yang terdiri dari:

- 1) PAUD dengan guru berbasis musik : TK Joy Kids National Plus
- 2) PAUD dengan guru PAUD umum : TK At-taqwa  
PAUD Bani Ruqoyah

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh satuan PAUD di Kota Tasikmalaya. Dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan teknik *sampling probability*, menurut Deni (2014) pengambilan teknik sampel acak ini adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Maka dari itu peneliti akan mengambil 20 sampel dari masing-masing PAUD.

Tabel 3. 1  
Data Sampel Penelitian

No	Kriteria Sekolah	Nama Sekolah	Total Responden
1	Sekolah dengan guru berbasis musik	TK Joy Kids	20
		National Plus	
2	Sekolah dengan guru PAUD umum	TK At-Taqwa	10
		PAUD Bani	10
		Ruqoyah	
<b>Total Jumlah Responden</b>			<b>40</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik tes. Tes ini merupakan sejumlah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan bahkan bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok (Sihotang, H., 2023, hlm. 105). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kecerdasan musikal dengan menggunakan instrumen penelitian yang merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudjilah 2014.

Tes untuk mengukur tingkat kecerdasan musikal melalui tiga konstruk, yaitu: 1) membedakan (*discrimination*), 2) menirukan (*imitation*), dan 3) merespon sebagai bentuk kreativitas terhadap bunyi yang dapat didengar. Setiap kemampuan membedakan dan menirukan dibuat atas tiga unsur dasar musik, yaitu: nada (*pitch*), ritme (*rhythm*), dan melodi (*melody*). Kemampuan merespon hanya terjadi pada ritme (Mudjilah dkk., n.d 2014, hlm. 5).

### 3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Sedangkan Creswell mendefinisikan bahwa definisi operasional variabel adalah karakteristik tentang bagaimana mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitian. Berikut penjabaran definisi operasional variabel dari penelitian ini.

Anne Febryane Effendi, 2024

**PERBANDINGAN TINGKAT KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI PADA GURU BERBASIS MUSIK DENGAN GURU PAUD UMUM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal (*Musical Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi, dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik. Menurut Gardner (dalam Munif, 2014, hlm 93) kecerdasan musikal dapat dikatakan sebagai bentuk pertama dari bakat manusia. Seseorang yang memiliki kecerdasan musikal juga dapat bergantung pada peningkatan pengalaman, seperti kepekaan terhadap nada, irama, dan elemen lainnya dari sebuah lagu. Oleh karena itu untuk mendorong atau mendukung perkembangan kecerdasan musikal anak diperlukan fasilitas serta kesempatan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

b. Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dengan Guru Berbasis Musik dan Guru PAUD Umum

Kecerdasan musikal yang ada pada dalam diri individu anak dapat memberikan manfaat bagi kehidupan anak salah satunya adalah dapat membantu perkembangan berbagai aspek dan kecerdasan lainnya dalam diri anak. Sheppard (2007) berpendapat bahwa musik dapat membantu fungsi dan pertumbuhan otak, koordinasi mental dan fisik, daya ingat, keterampilan matematika, dan keterampilan sosial pada anak.

Pendidik merupakan seorang yang berperan dalam meningkatkan kecerdasan anak usia dini, tentunya pada kecerdasan musikal. Konsep pelatihan seni musik dan pembelajarannya diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan penguasaan metodologi bagi guru-guru dalam mengajar seni musik khususnya pada anak didiknya. Penguasaan tentang pengetahuan dasar dan keterampilan musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan di kegiatan PAUD yang hampir semua kegiatan belajarnya dan pendidikannya banyak memanfaatkan neynyain dan permainan bunyi dalam musik. Namun pada kenyataan di lapangan Wahidah (2020) mengemukakan pemahaman guru pada pembelajaran musik tidak banyak di dapatkan pada masa perkuliahan, selain itu tidak semua satuan PAUD memiliki guru yang berasal dari lulusan pendidikan musik. Dengan demikian guru seni yang profesional dan kompeten berbeperan

penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan rasa seni, serta memahami budaya (Steward dkk, hlm. 1376 2024). Maka dari itu adanya sekolah dengan guru berbasis musik dan guru PAUD umum akan diteliti melalui penelitian yang berjudul ”Perbandingan Tingkat Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dengan Guru Berbasis Musik dan Guru PAUD Umum”.

### 3.6 Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi (Dalam Sugiyono, 2016, hlm. 206) adalah alat pengumpulan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan musikal yaitu menggunakan teknik tes.

Betikot adalah alat untuk mengukur kecerdasan musikal anak usia dini yang dikembangkan oleh Mudjilah (2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Alat Ukur Kecerdasan Musikal Anak

No.	Tes Kecerdasan Musikal Anak	Jenis Data	Jumlah Item
1	Membedakan Nada	Dikotomus	3
2	Membedakan Ritme	Dikotomus	3
3	Membedakan Melodi	Dikotomus	3
4	Menirukan Nada	Dikotomus	3
5	Menirukan Ritme	Politomus	3
6	Menirukan Melodi	Politomus	3
7	Merespon Ritme	Politomus	3

Data kemampuan musikal ini terdiri dari data dikotomus dan politomus. Data dikotomus adalah data yang hanya memiliki dua kategori atau level, sedangkan data politomus adalah jenis data yang memiliki dari dua kategori atau level. Data dikotomus adalah berupa yang mendapatkan skor 2 jika benar dan skor 1 untuk salah, sedangkan politomus berupa tes menirukan ritme, menirukan melodi, dan merespon ritme. Terdapat empat kriteria jawaban, yaitu 4-3-2-1.

Tabel 3. 3  
Tabel Deskripsi Butir Soal

No.	Indikator	No. Urut Soal	Jenis Data
1.	Membedakan Nada	1-3	Dikotomus
2.	Membedakan Ritme	4-6	Dikotomus
3.	Membedakan Melodi	7-9	Dikotomus
4.	Menirukan Nada	10-12	Dikotomus
5.	Menirukan Ritme	13-15	Politomus
6.	Menirukan Melodi	16-18	Politomus
7.	Merespon Ritme	19-21	Politomus

Setelah tes kecerdasan musikal ini tersusun, selanjutnya adalah memberikan *scoring* pada hasil tes tersebut. Penskoran di atas diberikan dengan pertimbangan bahwa pada kelompok pertama dengan jawaban dikotomus yaitu benar dan salah mendapatkan bobot satu. Sedangkan pada kelompok ke dua dengan jawaban politomus diberikan bobot dua, sehingga anak yang telah mengikuti tes kecerdasan musikal akan mendapatkan nilai maksimal 96 dan nilai minimal 23. Berdasarkan tentang nilai yang diperoleh peserta didik maka dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut (Mudjilah dkk., n.d. hlm. 6).

1. Sangat Musikal (10%) : 88,7 - 96
2. Musikal (20%) : 74,2 – 88,6
3. Cukup Musikal (40%) : 44,9 – 74,1
4. Kurang Musikal (20%) : 30,3 – 44,8
5. Tidak Musikal (10%) : 23 – 30,2

Instrumen berikutnya dalam penelitian ini yaitu berupa rubrik penilaian untuk mengukur kecerdasan musikal anak usia dini. Berikut ini merupakan rubrik penilaian merujuk kepada aspek penilaian musikalitas peserta didik:

Tabel 3. 4  
Rubrik Penilaian Kecerdasan Musikal

No.	Indikator Penilaian	Kriteria	Skala	Kategori
1	Membedakan Nada	Anak mampu membedakan nada yang dicontohkan dengan baik dan benar	2	Benar
		Anak tidak mampu membedakan nada yang dicontohkan dengan baik dan benar	1	Salah
2	Membedakan Ritme	Anak mampu membedakan ritme yang dicontohkan dengan baik dan benar	2	Benar
		Anak tidak mampu membedakan ritme yang dicontohkan dengan baik dan benar	1	Salah
3	Membedakan Melodi	Anak mampu membedakan melodi yang dicontohkan dengan baik dan benar	2	Benar
		Anak tidak mampu membedakan melodi yang dicontohkan dengan baik dan benar	1	Salah
4	Menirukan Nada	Anak mampu menirukan nada yang dicontohkan dengan	2	Benar

		baik dan benar.		
		Anak tidak mampu menirukan nada yang dicontohkan dengan baik dan benar.	1	Salah
		Anak mampu menirukan seluruh ritme yang dicontohkan dengan tepat	4	Baik Sekali
		Anak mampu menirukan sebagian besar ritme yang dicontohkan dengan tepat.	3	Baik
5	Menirukan Ritme	Anak mampu menirukan sebagian ritme yang dicontohkan dengan tepat	2	Cukup
		Anak mampu menirukan sebagian kecil ritme yang dicontohkan dengan tepat	1	Perlu Pendampingan
		Anak mampu menirukan melodi yang dicontohkan dengan tepat	4	Baik Sekali
6	Menirukan Melodi	Anak mampu menirukan sebagian besar melodi yang dicontohkan dengan	3	Baik

		tepat		
		Anak mampu menirukan sebagian meoldi yang dicontohkan dengan tepat	2	Cukup
		Anak mampu menirukan sebagian kecil melodi yang dicontohkan dengan tepat	1	Perlu Pendampingan
		Anak mampu merespon seluruh ritme dari bunyi yang didengarkan	4	Baik Sekali
		Anak mampu merespon sebagian besar ritem dari bunyi yang didengarkan dengan tepat	3	Baik
7	Merespon Ritme	Anak mampu merespon sebagian ritme dari bunyi yang didengarkan dengan tepat	2	Cukup
		Anak mampu merespon sebgian kecil ritem dari bunyi yang didengarkan dengan tepat	1	Perlu Pendampingan

Kemudian, setelah menentukan rubrik penilaian peneliti membuat soal tes kecerdasan musikal yang dijudgement langsung oleh dosen ahli musik. Indikator di atas ditentukan untuk membuat soal tes kecerdasan musikal, soal tersebut nantinya akan dijadikan alat untuk menilai kecerdasan musikal anak usia dini di sekolah dengan guru berbasis musik dan guru PAUD umum.

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1. Judgment Ahli

Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan divalidasi oleh dosen ahli dalam bidang musik yaitu Bapak Resa Respati., M.Pd dengan berbagai masukan dan sarannya untuk instrumen yang akan digunakan.

#### 3.7.2. Uji Konstruk

##### 3.7.2.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 121) jika instrumen dinyatakan valid maka suatu tes atau kuesioner yang digunakan untuk mendapat data dinyatakan valid. Uji validasi instrumen penelitian ini mengadaptasi dari penelitian pengembangan tes musikal oleh Mudjilah (2014).

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Lembar Validasi

Aspek yang dinilai	Indikator
Kecerdasan Musikalitas	Membedakan Nada
	Membedakan Ritme
	Membedakan Melodi
	Menirukan Nada
	Menirukan Ritme
	Menirukan Melodi
	Merespon Ritme

Tabel 3. 6  
Hasil Uji Validasi Politomus

Nomor Soal	r-Hitung	r-tabel (n=19)	Hasil
1.	0,946	0,456	Valid
2.	0,959	0,456	Valid
3.	0,966	0,456	Valid
4.	0,960	0,456	Valid
5.	0,960	0,456	Valid
6.	0,740	0,456	Valid
7.	0,799	0,456	Valid
8.	0,826	0,456	Valid
9.	0,911	0,456	Valid
10.	0,911	0,456	Valid
11.	0,901	0,456	Valid
12.	0,910	0,456	Valid
13.	0,922	0,456	Valid
14.	0,922	0,456	Valid
15.	0,922	0,456	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa seluruh soal tes (politomus) kecerdasan musikal dinyatakan valid, karena t-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar (0,456). Namun peneliti hanya mengambil sebagian soal tes saja yaitu berjumlah sembilan soal.

Tabel 3. 7  
Hasil Uji Validasi Dikotomus

Nomor Soal	r-Hitung	r-tabel (n=19)	Hasil
1.	0,872	0,456	Valid
2.	0,864	0,456	Valid
3.	0,941	0,456	Valid
4.	0,864	0,456	Valid
5.	0,941	0,456	Valid
6.	0,455	0,456	Tidak Valid
7.	0,637	0,456	Valid
8.	0,846	0,456	Valid
9.	0,836	0,456	Valid
10.	0,824	0,456	Valid
11.	0,459	0,456	Valid
12.	0,850	0,456	Valid
13.	0,875	0,456	Valid
14.	0,941	0,456	Valid
15.	0,941	0,456	Valid
16.	0,772	0,456	Valid
17.	0,931	0,456	Valid
18.	0,732	0,456	Valid
19.	0,931	0,456	Valid
20.	0,840	0,456	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari dua puluh soal tes (dikotomus) ada salah satu soal yang tidak valid pada butir soal 6, karena t-hitung nya lebih kecil sebesar (0,455) dari r-tabel sebesar (0,456). Namun pada soal dikotomus ini juga peneliti hanya mengambil sebagian soal yang akan diujikan yaitu hanya dua belas soal tes.

### 3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah menghitung validitas instrumennya, kemudian peneliti menghitung reliabilitasnya. Mewakili kepercayaan pada sesuatu. Jika data tersebut nyata dan benar, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama (Arikunto, 2002, hlm. 154). Artinya alat ukur yang valid adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan hasil yang valid, valid maksudnya adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menurut Sugiyono (2010, hlm. 177).

Tabel 3. 8  
Hasil Uji Reliabilitas Soal Politomus

Alpha Cronbach's	Hasil
0,983	>0,80 (Sangat Reliabel)

Dapat disimpulkan dari Tabel 3.7 menunjukkan bahwa instrumen tes kecerdasan musikal ini telah memenuhi syarat reliabel, karena  $\text{Alpha} > 0,80$ .

Tabel 3. 9  
Hasil Uji Reliabilitas Soal Dikotomus

Alpha Cronbach's	Hasil
0,989	>0,80 (Sangat Reliabel)

Dilihat dari Tabel 3.8 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa  $\text{Alpha} > 0,80$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kecerdasan musikal (dikotomus) telah memenuhi syarat reliabel.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

#### **1) Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan adalah tahap awal dalam proses penelitian yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang topik penelitian dan membandingkan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

#### **2) Identifikasi dan Merumuskan Rumusan Masalah**

Pada tahap ini peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan atau pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.

#### **3) Kajian Teori**

Kajian teori ini melibatkan peninjauan dan analisis terhadap literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

#### **4) Menentukan Metode Penelitian**

Menentukan metode penelitian ini berkaitan dengan pemilihan pendekatan atau strategi yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **5) Menentukan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok penuh dari mana sampel diambil, sementara sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diobservasi atau diukur. Pemilihan populasi dan sampel yang tepat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat diandalkan dan generalisasi dapat dibuat dengan akurat.

#### **6) Membuat Instrumen**

Membuat instrumen adalah merancang alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti survey, tes atau metode pengumpulan data lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **7) Membuat soal tes**

Membuat soal tes adalah suatu proses yang memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang untuk memastikan bahwa tes mencerminkan tujuan pengukuran.

#### 8) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis data adalah proses mengeksplorasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan. Hal ini melibatkan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan, atau perbandingan. Hasil analisis data membantu dalam membuat pengambilan keputusan penelitian.

#### 9) Menyusun Laporan

Menyusun laporan ini merupakan proses yang melibatkan pengumpulan hasil analisis dari penyajian data serta temuan dari suatu penelitian. Dalam laporan ini terdapat hasil, pembahasan dan kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan selama penelitian.

### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis data disajikan secara kuantitatif berdasarkan aspek yang diteliti mengenai perbandingan kecerdasan musikal anak usia dini dengan guru berbasis musik dan guru PAUD umum. Untuk memperoleh hasil, penelitian ini akan dilakukan melalui tes agar peneliti dengan mudah melihat tingkat kecerdasan musikal anak. Tes yang akan digunakan adalah menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi, dan merespon ritme. Hasil penelitian tersebut akan diolah menggunakan program *SPSS Statistics*, kemudian memperoleh hasil berbentuk distribusi frekuensi serta dilakukan pengkategorian penilaian. Langkah-langkah dalam musikal tabel distribusi jawaban menurut Sugiyono (2015, hlm., 36) sebagai berikut:

1. Menentukan data dari yang terkecil sampai yang terbesar
2. Menentukan rentang (R) = data besar – data terkecil
3. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + 3.3 \log n$$

4. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$\text{Jumlah kelas interval (P)} = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}}$$

Selanjutnya yaitu menentukan kategori jawaban, untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan musikal anak usia dini dengan guru berbasis musik dan

guru PAUD umum. Adapun kategori tersebut yaitu sangat musikal, musikal, cukup musikal, kurang musikal, dan tidak musikal.

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Informasi yang didapatkan yang berasal dari statistik deskriptif ini adalah ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan juga kecenderungan suatu gugus data (Maiti & Bidinger, 2020). Statistik deskriptif ini membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga mendapatkan informasi yang lebih mudah dipahami (Muchson, 2017 hlm. 6).

### **3.9.2. Statistik Inferensial**

Statistik inferensial merupakan metode yang digunakan untuk menentukan populasi sampel melalui analisis dan interpretasi data menjadi kesimpulan (Hatani, 2008). Sifat statistik inferensial yaitu (1) data yang dianalisis berasal dari random sampling; (2) menggeneralisasikan dan meramalkan baik tentang ciri penting suatu variabel maupun hubungan antar variabel; (3) generalisasi dan ramalan yang dibuat diberlakukan bagi keseluruhan populasi atas dasar hasil analisis data dari sampel; (4) generalisasi dan ramalan dilaksanakan dengan uji hipotesis atau pengecekan asumsi (Maiti & Bidinger, 2020).

#### **3.9.2.1 Uji Prasyarat**

##### **3.9.2.1.1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data, maka peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *SPSS Statistic* dikarenakan jumlah sampelnya kurang dari 50 sampel.

Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat diartikan data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.9.2.1.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok memiliki varian data yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan peneliti dengan bantuan program *SPSS Statistic*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka dapat diartikan data mempunyai varian yang homogen. Dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

### 3.9.2.2 Uji Hipotesis

#### 3.9.2.2.1. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* atau Uji T ini digunakan untuk menguji perbandingan dua sampel independen, atau untuk menguji data ordinal dari dua sampel independen (*two independent sample test*). Uji ini sama halnya dengan uji t sampel independen, namun uji *Mann-Whitney* ini digunakan untuk menguji data apabila data yang akan diujikan tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Mann-Whitney* ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b. Jika nilai signifikan atau  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima